

## **INTERNALISASI NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME PADA PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KONFLIK**

***Okti Hartati***

Email: [Oktihartati22@gmail.com](mailto:Oktihartati22@gmail.com)

(Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas)

### **Abstrak:**

Indonesia dikenal memiliki masyarakat multikultural yang penuh gejolak karena berbagai orang dan kelompok dari berbagai macam latar belakang etnis, budaya, agama, serta keyakinan. Oleh karena itu masyarakat Indonesia di kenal dengan masyarakat yang multikultural maka sering diyakini akan rawan timbulnya konflik. Ditambah lagi dengan perkembangan era globalisasi yang terus bertumbuh menimbulkan perubahan-perubahan yang sangat fundamental yang memerlukan kepedulian, perhatian, serta kewaspadaan seluruh warga negara. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda, untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari. Multikulturalisme adalah pandangan hidup yang mengakui, menghormati, dan merayakan keberagaman dalam masyarakat. Bagi pelajar pembentukan nilai-nilai ini sangat penting, karena mereka merupakan generasi penerus bangsa yang akan berperan aktif dalam menjaga kerukunan dan mencegah terjadinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang toleran, inklusif, dan memiliki pemahaman tentang keberagaman. Beberapa praktik yang dapat membantu siswa menghargai perbedaan antara lain kurikulum yang responsif terhadap multikulturalisme, seminar, dan pelatihan mengenai toleransi, serta pendekatan pembelajaran yang menekankan dialog dan kolaborasi. Selain itu, pendidikan multikultural yang efektif memerlukan kerjasama yang erat antara sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Penerapan pendidikan multikultural yang baik juga dapat mencegah munculnya potensi konflik sosial yang sering timbul akibat ketidakpahaman terhadap perbedaan.

**Kata kunci:** Internalisasi, Nilai-Nila Multikultural, Pelajar, Pencegahan Konflik.

### **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal memiliki masyarakat multikultural yang penuh gejolak karena berbagai orang dan kelompok dari berbagai macam latar belakang etnis, budaya, agama, serta keyakinan. Badan Pusat Statistik (BPS) mendata suku bangsa atau kelompok etnik yang dimiliki Indonesia berjumlah 1340 dari 37

Provinsi di Indonesia, juga terdapat 718 bahasa daerah yang digunakan masyarakat dan ada 6 agama yang resmi diakui Indonesia.<sup>1</sup> Oleh karena itu masyarakat Indonesia di kenal dengan masyarakat yang multikultural maka sering diyakini akan rawan timbulnya konflik. Ditambah lagi dengan perkembangan era globalisasi yang terus bertumbuh menimbulkan perubahan-perubahan yang sangat fundamental yang memerlukan kepedulian, perhatian, serta kewaspadaan seluruh warga negara. Arus globalisasi sedikit banyak akan mengancam keberadaan kebudayaan yang ada di Indonesia karna cepatnya budaya asing yang datang sehingga akan menimbulkan ketidakseimbangan budaya di masyarakat dan berpotensi menimbulkan konflik. Konflik sering terjadi akibat kesalahpahaman dalam berinteraksi atau kesalahpahaman dalam menafsirkan perkataan antara individu yang memiliki latar belakang yang berbeda, baik itu berbeda suku, bahasa, dan agama, bahkan interaksi tersebut tidak dapat kita hindari. Konflik merupakan salah satu risiko kehidupan yang selalu ada berdampingan di kehidupan masyarakat.

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan keragaman etnis, suku, budaya, agama, dan bahasa. Dengan lebih dari 300 suku bangsa yang tersebar di seluruh penjuru wilayah ini, Kalimantan Barat menjadi contoh nyata dari kehidupan multikultural. Keberagaman ini membawa potensi besar dalam membangun harmoni sosial, tetapi juga dapat menimbulkan konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda, untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari. Multikulturalisme adalah pandangan hidup yang mengakui, menghormati, dan merayakan keberagaman dalam masyarakat. Bagi pelajar pembentukan nilai-nilai ini sangat penting, karena mereka merupakan generasi penerus bangsa yang akan berperan aktif dalam menjaga kerukunan dan mencegah terjadinya konflik yang disebabkan oleh perbedaan. Melalui pemantapan nilai-nilai multikulturalisme, diharapkan pelajar dapat menjadi agen

---

<sup>1</sup> Kompasiana. (2023). *"Mengurai Tantangan dan Peluang Pendidikan Multikultural."*

perdamaian yang menjaga keharmonisan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Internalisasi nilai-nilai multikulturalisme pada pelajar sebagai upaya pencegahan konflik menjadi semakin relevan dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam. Indonesia, dengan ribuan pulau dan berbagai suku, agama, ras, dan budaya, merupakan negara multikultur yang kaya akan perbedaan. Dalam keberagaman ini, penting untuk menanamkan nilai-nilai multikulturalisme kepada generasi muda agar mereka dapat hidup berdampingan secara harmonis dan konstruktif. Pendidikan multikultural menjadi semakin penting di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.<sup>2</sup> Sekolah menengah atas memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai multikultural kepada generasi muda. Internalisasi pendidikan multikultural dapat dilakukan melalui integrasi ke dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, keteladanan, dan sosialisasi terhadap warga sekolah.<sup>3</sup> Mata pelajaran seperti Pancasila dan Kewarganegaraan serta Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dapat digunakan sebagai media untuk mengajarkan keberagaman budaya, agama, dan ras.

Kurikulum multikultural mempertimbangkan perbedaan budaya, etnis, dan agama selama proses pembelajaran. Sekolah menengah sangat penting untuk membangun siswa yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam lingkungan yang beragam di masyarakat multikultural.<sup>4</sup> Di sekolah menengah, pendidikan multikultural didukung melalui program sekolah dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler (Kompasiana, 2023). Implementasi pendidikan multikultural di sekolah-sekolah di Indonesia menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan sosial. Implementasi pendidikan multikultural dapat dilakukan dengan memfokuskan pada pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat mencantumkan topik-topik seperti toleransi, perbedaan agama, dan keragaman budaya Indonesia dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

---

<sup>2</sup> Dinasti. (2023). "*Pemantapan Multikulturalisme*," Dinasti Research. hal. 23

<sup>3</sup> Dinasti. (2023). "*Pemantapan Multikulturalisme*," .... hal. 24

<sup>4</sup> Kompasiana. (2023). "*Mengurai Tantangan dan Peluang Pendidikan Multikultural*."

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pertunjukan seni tradisional dan forum diskusi antar agama juga dapat mendukung pendidikan multikultural.

Pendidikan multikultural melibatkan pemahaman dan kesadaran akan nilai-nilai penting keragaman budaya, gerakan reformasi pendidikan, dan proses (Innovative, 2023). Pendidikan multikultural penting agar siswa mau dan sadar diri sebagai anggota masyarakat yang majemuk. Pendidikan multikultural juga memberikan kesempatan dan pilihan untuk mendukung dan menyesuaikan diri dengan satu atau lebih budaya, seperti sistem nilai, gaya hidup, atau bahasa (Innovative, 2023). Penerapan pendidikan multikultural di sekolah hendaknya tercermin dalam berbagai dimensi, seperti integrasi isi, kegiatan pengembangan diri yang terprogram maupun yang tidak terprogram, serta integrasi dalam pelajaran IPS. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan pendidikan multikultural ini meliputi iklim sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana, peran guru, program serta kegiatan yang ada di sekolah, dan peserta didik itu sendiri.

Topik ini relevan bagi pembaca karena konflik sosial seringkali berakar pada kurangnya pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan. Dengan memahami pentingnya multikulturalisme, pembaca dapat lebih sadar untuk berkontribusi pada terciptanya lingkungan yang inklusif dan harmonis. Selain itu, pemantapan nilai-nilai multikulturalisme pada generasi muda akan membantu mencegah konflik di masa depan dan membangun masyarakat yang lebih toleran dan berkeadilan. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan peran nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter siswa yang toleran, inklusif, dan menghargai perbedaan dan bagaimana implementasi pendidikan multikultural dapat mencegah konflik

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam artikel ini menggunakan metode penelitian literatur di mana data dicatat dengan menemukan data rekonstruksi dari berbagai sumber literatur jurnal dan hasil dari penelitian sebelumnya. Penelitian literatur adalah studi di

mana berbagai tugas referensi dan temuan serupa diselidiki, dan dapat membantu mendapatkan alasan untuk memeriksa masalah.<sup>5</sup> Penelitian literatur adalah penelitian teoritis, referensi, dan literatur ilmiah lainnya yang terkait dengan budaya, nilai-nilai, dan norma yang dikembangkan dalam konteks sosial yang diperiksa.<sup>6</sup> Dengan demikian, penelitian literatur adalah metode pengumpulan data dalam bentuk referensi penting seperti jurnal, artikel, buku, temuan penelitian, catatan, dan lain-lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pemantapan Nilai-Nilai Multikulturalisme pada Pelajar**

Pemantapan nilai-nilai multikulturalisme pada pelajar sangat penting untuk membentuk generasi muda yang toleran, inklusif, dan mampu menghargai perbedaan. Strategi tersebut dapat diterapkan melalui peran sekolah, guru, keluarga, dan komunitas yang saling bersinergi. Sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai multikulturalisme ke dalam kurikulum. Salah satu caranya adalah melalui pembelajaran berbasis multikultural dalam mata pelajaran sejarah, di mana siswa ditugaskan membuat rangkuman tentang kebudayaan berbagai suku yang masih eksis di daerahnya. Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mencerminkan praktik nilai demokrasi dan menampilkan berbagai kelompok budaya.<sup>7</sup> Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Keberagaman. yang mana kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan keberagaman, seperti festival budaya, pertukaran pelajar, atau kunjungan ke tempat-tempat ibadah yang berbeda, dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan

---

<sup>5</sup> Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta

<sup>6</sup> Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

<sup>7</sup> Hamid, A. (2016). *Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural*. JPSPD: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2).

memperluas pemahaman mereka mengenai keberagaman.<sup>8</sup> Peran Guru sangat penting dengan cara Pembentukan Diskusi yang menghargai Perbedaan.

Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Salah satu strateginya adalah dengan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok yang terdiri dari berbagai latar belakang budaya dan agama.<sup>9</sup> Guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis diskusi, permainan peran, dan simulasi yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Guru harus menjadi teladan dalam bersikap toleran. Hal ini dapat dilakukan dengan menghargai pendapat siswa yang berbeda, bersikap adil, serta menggunakan bahasa yang inklusif.<sup>10</sup> Keluarga memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi pada anak sejak usia dini. Orang tua dapat mengenalkan berbagai budaya dan agama, mengajarkan anak untuk menghargai perbedaan, serta memberikan contoh sikap yang toleran.<sup>11</sup> Kolaborasi antara sekolah dan komunitas budaya atau sosial dapat mendukung pembentukan nilai-nilai multikultural. Sekolah dapat mengundang tokoh budaya atau agama untuk memberikan ceramah atau workshop kepada siswa Dengan mengoptimalkan peran sekolah, guru, keluarga, dan komunitas, nilai-nilai multikulturalisme dapat ditanamkan secara efektif pada pelajar. Upaya ini diharapkan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang menghargai perbedaan dan mampu hidup berdampingan dalam harmoni sosial.

### **Peran Sekolah dalam Pendidikan Multikultural dan Pembentukan Karakter**

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara terorganisir mengadakan kegiatan pembelajaran, bimbingan, dan pelatihan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan berbagai potensi mereka, baik dalam aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Sebagai agen sosialisasi, sekolah memiliki peran dalam membimbing individu agar mampu

---

<sup>8</sup> Trisnawati, S. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di SMA: Studi Kasus pada SMAN 3 Rejang Lebong*.

<sup>9</sup> Trisnawati, S. (2023). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di SMA: Studi Kasus pada SMAN 3 Rejang Lebong*.

<sup>10</sup> Suherlan, A. (2020). Metode Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di Asrama SMA Negeri 1 Matauli Pandan Tapanuli Tengah. *Studi Multidisipliner*, 7(2), 197.

<sup>11</sup> Suherlan, A. (2020). Metode Internalisasi Nilai-Nilai ..... hal. 210

bersosialisasi dengan masyarakat yang lebih luas dan dinamis.<sup>12</sup> Peran sekolah meliputi aspek individual, yang berfokus pada perkembangan pribadi siswa, serta aspek sosial, yang bertujuan mendidik siswa agar mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.<sup>13</sup> Sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian siswa melalui proses sosialisasi yang intensif. Dengan menanamkan nilai-nilai moral dan norma sosial yang berlaku, siswa dapat belajar menjadi individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki rasa solidaritas sosial yang tinggi.<sup>14</sup>

Pendidikan Multikultural dalam Pembentukan Karakter, Pendidikan multikultural di sekolah menekankan pengajaran nilai-nilai seperti menghargai perbedaan, kerja sama, dan tanggung jawab sosial.<sup>15</sup> Selain itu, sekolah memfasilitasi pembentukan karakter siswa melalui kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai etika, kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat toleransi, serta pembinaan karakter yang mendorong siswa untuk menjadi warga negara yang baik. Melalui lingkungan sekolah yang mendukung keberagaman, siswa diajarkan untuk mengembangkan pemahaman terhadap berbagai perbedaan budaya serta pentingnya menghormati setiap orang tanpa diskriminasi.<sup>16</sup> Proses ini menjadi penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai multikulturalisme.

Sebagai lembaga sosial yang strategis, sekolah memiliki peran dalam menyampaikan nilai-nilai sosial yang penting bagi pembentukan karakter siswa.<sup>17</sup> Teori struktural-fungsionalisme melihat sekolah sebagai media yang berfungsi untuk menyampaikan norma dan nilai-nilai yang dianggap penting dalam

---

<sup>12</sup> Arafah, S., & Syuukur, M. (2020). Sekolah sebagai Agen Sosialisasi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 45-56.

<sup>13</sup> Sudarsono, A., & Wijayanti, A. T. (2018). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Karya.

<sup>14</sup> Yusuf, S. (2011). *Sekolah sebagai Agen Sosialisasi*. Jakarta: Media Utama.

<sup>15</sup> Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). *Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah*. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 162-177.

<sup>16</sup> Sudarsono, A., & Wijayanti, A. T. (2018). *Pengantar Sosiologi Pendidikan..... hal. 72*

<sup>17</sup> Arafah, S., & Syuukur, M. (2020). Sekolah sebagai Agen ..... 45-56.

masyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya dididik secara akademis, tetapi juga dibentuk untuk menjadi individu yang memiliki landasan moral yang kuat.

Dengan demikian, sekolah memiliki posisi yang strategis dalam membentuk siswa menjadi individu yang memiliki karakter unggul, mampu menghargai perbedaan, dan siap menghadapi dinamika sosial di masyarakat. Pelaksanaan pendidikan multikultural di sekolah tidak selalu mudah. Tantangan yang sering muncul mencakup kurangnya pemahaman guru tentang konsep multikulturalisme, minimnya dukungan dari orang tua, serta resistensi dari siswa yang belum terbiasa dengan keberagaman.<sup>18</sup> Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan upaya yang menyeluruh, seperti pelatihan guru, sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya pendidikan multikultural, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif bagi interaksi siswa dari berbagai latar belakang. Implementasi Pendidikan Multikultural kepada siswa adalah salah satu kegiatan yang bagus. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan bakat dan minat mereka sekaligus belajar menghargai keberagaman. Selain itu, sekolah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat mereka, yang meliputi kategori sosial, keagamaan, dan sains.

Diskusi Lintas Agama dan Budaya, Kegiatan diskusi lintas agama dan budaya dapat membantu siswa memahami serta menghargai keberagaman keyakinan yang ada di sekeliling mereka. Kegiatan ini melibatkan dialog dan pertukaran pandangan antara siswa dari berbagai latar belakang agama. Dalam diskusi ini, siswa belajar menemukan kesamaan yang dapat memperkuat persatuan serta persaudaraan di lingkungan sekolah (Schoulid Journal, 2022). Kegiatan ini melibatkan peserta siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya berdiskusi mengenai topik nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan keberagaman. Sesi dialog dapat mengundang narasumber dari berbagai komunitas agama atau budaya untuk berbagi pengalaman.

---

<sup>18</sup> Suherlan, A. (2020). Metode Internalisasi Nilai-Nilai ..... hal. 210

Kegiatan Seni dan Budaya Daerah, Selain diskusi lintas agama, kegiatan seni dan budaya daerah juga merupakan sarana penting dalam mengenalkan nilai-nilai multikultural. Berbagai pertunjukan seni tradisional, seperti tarian dan musik daerah, dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Salah satu contoh yang dapat dilakukan sekolah adalah menyelenggarakan festival budaya yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang untuk menampilkan budaya mereka masing-masing (Didaktika, 2021). Kegiatan seni ini tidak hanya meningkatkan pemahaman budaya, tetapi juga menumbuhkan kerja sama antar siswa meskipun memiliki perbedaan agama, ras, atau suku (Sulfa, 2022). Kegiatan melibatkan siswa dalam pertunjukan tarian tradisional, musik daerah, atau drama yang mengangkat cerita dari berbagai kebudayaan di Indonesia dan festival budaya dapat diselenggarakan secara tahunan dengan melibatkan komunitas lokal dapat menarik siswa untuk ikut andil dalam acara tersebut karna sangat unik dan tidak banyak sekolah yang menerapkannya.

Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Bernuansa Multikultural, Manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa multikultural harus direncanakan dengan baik. Pembina biasanya menyusun program kegiatan pada akhir tahun dan melaksanakannya pada awal tahun ajaran berikutnya. Kepala sekolah turut melakukan pengawasan untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat mewujudkan kebersamaan tanpa memandang latar belakang siswa. Evaluasi kegiatan dilakukan secara rutin untuk mengetahui hasil yang telah dicapai serta efektivitas program yang telah dilaksanakan (Sulfa, 2022). Membentuk kelompok musik yang menggabungkan alat musik tradisional dan modern, seperti kolaborasi gamelan dengan gitar elektrik atau mengadakan Hari Budaya Sekolah yang mana setiap siswa mengenakan pakaian adat daerah atau negara tertentu dan mempersembahkan pertunjukan budaya. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menanamkan nilai multikultural tetapi juga mempererat persaudaraan antar siswa dari berbagai latar belakang.

Program Sosialisasi Sekolah, Program sosialisasi di sekolah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa, termasuk nilai

multikulturalisme. Sosialisasi ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti seminar, pelatihan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya keberagaman, toleransi, dan kebhinekaan. Seminar dan pelatihan tentang toleransi dan kebhinekaan merupakan salah satu bentuk program sosialisasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme pada siswa. Kegiatan ini biasanya menghadirkan narasumber ahli yang menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada siswa. Tujuan kegiatan ini antara lain memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep toleransi dan kebhinekaan meningkatkan kesadaran siswa untuk menghargai perbedaan agama, suku, budaya, dan ras, serta membekali siswa dengan keterampilan interaksi positif lintas latar belakang. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk mencegah konflik dan diskriminasi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.<sup>19</sup> Dalam praktiknya, metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, studi kasus, simulasi, serta permainan peran. Materi disesuaikan dengan usia dan tingkat pemahaman siswa untuk memastikan kegiatan lebih efektif. Keterlibatan aktif siswa sangat penting agar mereka dapat merasakan manfaat secara langsung.<sup>20</sup> Salah satu contoh implementasi program sosialisasi nilai multikultural adalah melalui kegiatan cerita anak sebagai suplemen pembelajaran sosial pada siswa sekolah dasar. Program ini melibatkan aktivitas bercerita di kelas, diskusi, dan tanya jawab guna menganalisis serta mengevaluasi manfaat yang dirasakan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami isi cerita dan pesan moral yang tersirat, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Januarti, A., Zakso, A., & Supriadi. (2022). Implementasi pendidikan multikultural di sekolah: Studi kasus di SMA Negeri 1 Teluk Keramat. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2).

<sup>20</sup> Setyaningsih, D., Mujtaba, I., & Farihen. (2024). Sosialisasi nilai multikultural melalui cerita anak sebagai suplemen pembelajaran sosial pada siswa sekolah dasar. *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 17-22.

<sup>21</sup> Setyaningsih, D., Mujtaba, I., & Farihen. (2024). Sosialisasi nilai multikultural melalui cerita anak sebagai suplemen pembelajaran sosial pada siswa sekolah dasar. *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 17-22.

## **Upaya Pencegahan Konflik melalui Pendidikan Multikultural**

Pendidikan multikultural memiliki peranan penting dalam membentuk lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif bagi tumbuhnya sikap toleransi dan saling menghargai. Dengan penerapan strategi yang tepat, sekolah dapat menjadi agen yang efektif dalam mencegah konflik dan mempromosikan nilai-nilai kebhinekaan. Berikut beberapa cara yang bisa di implementasikan di sekolah :

- **Membangun Sikap Toleransi dan Penghargaan terhadap Perbedaan:** Membangun sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan merupakan langkah utama dalam pencegahan konflik. Kegiatan seperti diskusi lintas budaya, perayaan hari besar agama, serta kerja sama dalam proyek kelompok dapat membantu siswa memahami pentingnya nilai keberagaman. Ketika siswa terbiasa berinteraksi dengan berbagai pihak, mereka akan lebih menghargai perbedaan dan menghindari konflik yang bersifat diskriminatif.
- **Peningkatan Kesadaran Kritis pada Siswa:** Peningkatan kesadaran kritis mendorong siswa untuk tidak hanya menerima perbedaan, tetapi juga memahami dinamika sosial yang ada di sekitar mereka. Pembelajaran berbasis masalah dan diskusi reflektif di kelas dapat membantu siswa menganalisis isu-isu sosial terkait keberagaman dan mencari solusi yang inklusif. Dengan pendekatan ini, siswa mampu berpikir kritis dan memiliki sensitivitas sosial yang tinggi.<sup>22</sup>
- **Peningkatan Peran Sekolah sebagai Mediator Konflik:** Sekolah memiliki peran penting sebagai mediator dalam mencegah dan menyelesaikan konflik antar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membentuk tim mediasi sekolah yang terdiri dari guru, konselor, dan siswa yang terlatih dalam manajemen konflik. Tim ini dapat menangani permasalahan dengan pendekatan dialogis dan berbasis nilai

---

<sup>22</sup> Suprpto, Djuita, W., & Muhtar, F. (2024). Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 147-153

keadilan (Djuita & Muhtar, 2024). Lingkungan sekolah yang inklusif juga dapat meminimalisasi potensi konflik.

- Kolaborasi dengan Orang Tua dan Masyarakat: Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pendidikan multikultural yang efektif. Orang tua dapat dilibatkan dalam seminar parenting untuk mendukung nilai toleransi di rumah. Sementara itu, kerja sama dengan komunitas lokal dapat menghadirkan kegiatan budaya yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat. Dengan demikian, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif bagi pembentukan karakter siswa yang inklusif.

## **KESIMPULAN**

Pemantapan nilai-nilai multikulturalisme merupakan langkah penting dalam upaya preventif untuk mencegah konflik yang berpotensi timbul akibat perbedaan latar belakang budaya, agama, suku, atau identitas sosial lainnya. Dalam masyarakat yang semakin majemuk, pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan menjadi fondasi penting dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai multikultural mampu mengurangi prasangka dan stereotip yang sering kali menjadi pemicu konflik serta memperkuat solidaritas sosial antar individu dari berbagai latar belakang. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda yang toleran, inklusif, dan memiliki wawasan kebhinekaan. Melalui berbagai program pendidikan yang terencana dengan baik, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami konsep keberagaman, tetapi juga dilatih untuk mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang responsif terhadap multikulturalisme, seminar dan pelatihan toleransi, serta pendekatan pembelajaran berbasis dialog dan kerja sama menjadi beberapa contoh praktik yang dapat membantu siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan.

Selain itu, pendidikan multikultural yang efektif memerlukan kolaborasi aktif antara sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Sinergi ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan keterlibatan semua pihak, nilai-nilai multikultural tidak hanya menjadi teori yang diajarkan di dalam kelas, tetapi juga menjadi praktik nyata yang diterapkan dalam interaksi sosial siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Implementasi pendidikan multikultural yang efektif juga dapat mencegah potensi konflik sosial yang kerap terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap perbedaan. Melalui penanaman nilai-nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap perbedaan, siswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa semangat kebersamaan dan perdamaian dalam masyarakat. Pendidikan multikultural yang diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan akan membekali siswa dengan keterampilan sosial yang penting untuk hidup di tengah masyarakat yang semakin plural. pementapan nilai-nilai multikulturalisme pada pelajar merupakan investasi penting dalam membangun masa depan Indonesia yang lebih baik. Melalui pendidikan multikultural yang efektif, diharapkan generasi muda Indonesia dapat menjadi agen perubahan yang mampu menjembatani perbedaan dan menciptakan harmoni dalam keberagaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arafah, S., & Syuukur, M. (2020). Sekolah sebagai Agen Sosialisasi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(2), 45-56.
- Didaktika Journal. "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural dalam Mencegah Konflik Sosial." *Didaktika* (2021).
- Dinasti. (2023). "Pemantapan Multikulturalisme," Dinasti Research.
- Hadi, H., Suprpto, Djuita, W., & Muhtar, F. (2024). Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 147-153.

Hamid, A. (2016). Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural. *JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2).

Hamid, A. (2016). *Strategi Sekolah dalam Pendidikan Multikultural. JPSD: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2).

Januarti, A., Zakso, A., & Supriadi. (2022). Implementasi pendidikan multikultural di sekolah: Studi kasus di SMA Negeri 1 Teluk Keramat. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2).

Kemdikbud. (2023). "Implementasi Pendidikan di Daerah Istimewa Yogyakarta." Kompasiana. (2023). "Mengurai Tantangan dan Peluang Pendidikan Multikultural."

Nurhidayati, R., Falani, I., & Setiowati, R. (2024). Sosialisasi penerapan pendidikan multikultural di era pandemi di lembaga bimbingan belajar GAMA UI Duren Tiga Jakarta. *Jurpikat: Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial*, 3(4).

Rahuma, A., Marfuah, S., Azmi, M., Elisa, & Ramadhan, A. (2023). Sosialisasi kesadaran keberagaman masyarakat kepada siswa kelas XI 4 MAN 2 Samarinda.

Saputra, D., Siregar, I., & Purnomo, B. (2023). Analisis Strategi Pengajaran Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah Atas. *K R I N O K: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP UNJA*, 3(1), 29-41.

Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.

Schoulid Journal. "Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah Menengah." *Schoulid* (2022).

Setyaningsih, D., Mujtaba, I., & Farihen. (2024). Sosialisasi nilai multikultural melalui cerita anak sebagai suplemen pembelajaran sosial pada siswa sekolah dasar. *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 17-22.

Sudarsono, A., & Wijayanti, A. T. (2018). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Karya.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

**Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi**

Volume 2, Nomor 1, Juni 2025

e-ISSN: 3063-671X

Link: <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/edunomi>

Suherlan, A. (2020). Metode Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural di Asrama SMA Negeri 1 Matauli Pandan Tapanuli Tengah. *Studi Multidisipliner*, 7(2), 197-210.

Sulfa Potiua, Sarson W. Dj. Pomalato. "Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler Bernuansa Multikultural di SMA Negeri Se-Sulawesi Utara." *Go Education Journal* (2022).

Trisnawati, S. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di SMA: Studi Kasus pada SMAN 3 Rejang Lebong.

Virdi, S., Khotimah, H., & Dewi, K. (2023). Sosiologi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Protasis*, 2(1), 162-177.

Yusuf, S. (2011). *Sekolah sebagai Agen Sosialisasi*. Jakarta: Media Utama.